



## PENGARUH STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH

Inna Rufaidah Lailatul Maulidya<sup>1</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>2</sup>, Moh. Muslim<sup>3</sup>

Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>22002011009@unisma.ac.id, <sup>2</sup>ika.ratih@unisma.ac.id,

<sup>3</sup>moh.muslim@uniama.ac.id

### Abstract

*The National Education System Regulation Law 20/2003 clearly states that education has a function to develop capabilities and shape the nation's civilisation. Research from organisations like the Programme for International Student Assessment and the World's Most Literate Nations indicates that Indonesian education ranks among the lowest. Education also plays a significant role in influencing human resources. Problem-based learning is one of the intriguing teaching and learning strategies employed by instructors, and it is one of the issues contributing to the low quality of education in Indonesia. The purpose of this study is to ascertain how the PBL approach affects student learning results in MTsN Malang courses for Fiqh class IX. This research*

**Kata Kunci:** *Strategi Problem Based Learning, Hasil Belajar Fiqih*

### A. Pendahuluan

Dalam peraturan Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20/2003, yang menguraikan tentang pendidikan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia, pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa, dalam beberapa penelitian seperti *World's Most Literate Nations* dan *Programme for International Student Assesment* menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia termasuk salahsatu posisi terendah, ditinjau lebih lanjut kemampuan siswa indonesia pada PISA 2018 secara presentase, hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang kompetensi membaca di tingkat minimal, 24% kompetensi matematika di tingkat minimal, dan 34% kompetensi sains di tingkat minimal (Markus, 2019),

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mewujudkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Moh. Muslim, 2023), faktor penentu yang menciptakan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Samdira menyatakan bahwa kemajuan bangsa tergantung pada pendidikan dari bangsa tersebut (Samdira,2017). Melalui pendidikan, generasi muda menjadi guru bagi generasi yang lebih dahulu(Moh. Muslim, 2023). Kemajuan bangsa dapat dilihat dar

seberapa maju pendidikan yang telah di capai (Madhakomala et al., 2022). Di sini, pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bisa berkontribusi dalam pembangunan dan membentuk peradaban bangsa.

Variabel internal dan eksternal disebutkan dalam PISA 2018 sebagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi siswa. Contoh elemen internal adalah ketahanan, motivasi diri untuk belajar, dan sikap kompetitif dan pada variabel eksternal seperti praktik pengajaran guru, kelengkapan sarana prasarana, lingkungan belajar sekolah dan lain sebagainya (PISA 2022 Results (Volume II), 2023), selain itu faktor makro yang menyebabkan rendahnya pendidikan Indonesia ialah kurukulum yang membingungkan, rendahnya kualitasa guru, biaya bendidikan mahal dan faktor mikro seperti metode pembelajaran yang monoton, sarana prasarana yang kuranf memadai (Nur & Kurniawati, 2022).

Hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah indonesia. Gambaran tersebut tercermin dari bebagai macam permasalahan dalam pendidikan indonesia. Guru yang belum profesional, rendahnya kualitas siswa, bahkan aturan hukum pendidikan yang terkesan belum matang(Madhakomala et al., 2022). Dampak dari rendahnya pendidikan Indonesia dimasa depan akan terpuruk bagi peradaban dan pembangunan bangsa. Guru disini memiliki tanggung jawab sebagai pekerjaa professional, untuk menjadi guru professional harus kreatif, inovatif dan materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh siswa (Whyuni, 2020). Melalui pembelajaran yang inovativ siswa diharapkan menggunakan penaralaan yang jerinh serta meampu dalam memecahkan masalah (Raharjo, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 1 Malang terdapat beberapa kendala kendala saat proses pembelajaran fiqih yang terjadi di kelas IX berupa beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti metode belajar yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa, kurangnya motivasi belajar siswa dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi di antara para siswa. Dalam hal itu penggunaan metode *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran akan tercapai secara ideal dan proses pembelajaran akan efektif.

Metode *problem based learning* akan mendorong peserta didik untuk mengambil peran saat pembelajaran berlangsung, dengan memberi mereka kesempatan untuk berlatih berpikir kritis dan membimbing mereka menuju kemampuan memecahkan masalah dalam materi pelajaran yang mereka pelajari metode (Novelita & Darmansyah, 2022). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan metode yang menyajikan masalah sebelum pembelajaran dimulai, para siswa dihadapkan pada tantangan dunia nyata, yang memotivasi mereka untuk

melakukan penelitian, mengevaluasi, dan menemukan solusi dalam kelompok (Mariskhantari et al., 2022).

Karakteristik utama pembelajaran berbasis masalah yang pertama adalah pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa didalamnya. Artinya, siswa harus menyelesaikan berbagai tugas untuk mengimplementasikan model ini. Tidak seperti pendekatan pembelajaran lainnya, pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk secara aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan memutar informasi, dan menarik kesimpulan. Kedua, pendidikan difokuskan pada pemecahan masalah. Menurut pembelajaran berbasis masalah, istilah "masalah" sangat penting dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya tantangan. Ketiga, metode berpikir ilmiah diterapkan untuk memecahkan masalah. Penalaran deduktif dan induktif merupakan proses yang diterapkan secara metodis dan obyektif dalam pemikiran ilmiah. (Wahdah, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan rata-rata dari 57,14 sebelum menjadi 79,09 setelah teknik tersebut digunakan. (Robiyanto, 2021). Penelitian lebih lanjut mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 82,82 poin lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yang lebih rendah 71,42 poin. (Primadoniati, 2020). Beberapa penelitian di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang dibuktikan dengan temuan penelitian bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada pengujian sampel. (Himmatul Ulya, 2024).

Selain meningkatkan hasil belajar metode *problem based learning* juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, seperti yang dipaparkan dalam penelitian yang lain, jumlah presentase literasi siswa saat *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 5,45% dan presentase *posttest* 82,55%. Sedangkan pada kelas kontrol presentase literasi membaca siswa pada saat *pretest* 46,65% dan *posttest* 74,1%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi sains yang sangat signifikan pada kelas eksperimen (Lendeon & Poluakan, 2022). Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan di atas, diperkirakan bahwa pembelajaran Fiqih pada subjek gaji dan sewa paling baik dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IX MTsN 1 Malang" berdasarkan peristiwa dan fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Analisis kuantitatif adalah jenis penyelidikan yang menggunakan data numerik untuk menggambarkan fenomena dan dianalisis menggunakan statistik (Djaali, 2021). Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah prosedur yang digunakan untuk menemukan informasi yang ingin dipelajari oleh peneliti (Ika Ratih Sulistiani et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Malang sejak tanggal 18 Januari s.d 15 Februari 2024. Seluruh siswa kelas IX MTsN 1 Malang yang berjumlah 305 orang, yang terbagi dalam sepuluh kelas, termasuk dalam populasi penelitian ini. Peneliti memilih sampel sebanyak 28 siswa dari kelas IX C dan IX A, yang dipilih dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*.

Rancangan penelitian ini meliputi tahap perencanaan dimana peneliti melakukan observasi serta menyiapkan instrumen dalam bentuk tes yang terdiri dari dua bagian, yaitu; *pretest* dan *posttest*. Kemudian tahap pelaksanaan dimana peneliti memberikan soal *pretest* diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Sebelum dilakukan tes peneliti menguji instrumen dengan uji normalitas dan validitas kemudian, setelah data terkumpul peneliti melakukan uji reliabilitas, uji homogenitas dan serta uji hipotesis menggunakan uji-t *sample dependent*.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pada uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* data hasil belajar kelas eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* dengan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Fiqih berdistribusi normal dengan nilai  $\text{sig.} > 0,05$  yakni  $(0.802 > 0,05)$  dan  $(0.490 > 0,05)$ . Sedangkan hasil analisis kelas kontrol baik *posttest* maupun *pretest* berdistribusi dengan normal dengan nilai  $\text{sig.} > 0,05$  yakni  $(0.062 > 0,05)$  dan  $(0.471 > 0,05)$ . Pada uji homogenitas diperoleh  $\text{sig.} > 0,05$ . Hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa data tersebut homogen dan terdistribusi normal.

Tabel Tests of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test Kelas Kontrol	.107	28	.200*	.978	28	.802
Post Test Kelas Kontrol	.113	28	.200*	.966	28	.490
Pre Test Kelas Eksperimen	.207	28	.003	.918	28	.071
Post Test Kelas Eksperimen	.222	28	.001	.923	28	.062

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

1. Tests of Homogeneity of Variances

Tests of Homogeneity of Variances

Kelas		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
	Based on Mean	2.766	1	110	.099
	Based on Median	3.125	1	110	.080
	Based on Median and with adjusted df	3.125	1	109.814	.080
	Based on trimmed mean	2.883	1	110	.092

Data diketahui homogen dan terdistribusi secara teratur setelah uji normalitas dan homogenitas selesai dilakukan. Pada tahap berikutnya, peneliti menggunakan uji t sebagai teknik pengujian hipotesis untuk memastikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kriteria dari uji t untuk mengetahui penolakan atau penerimaan hipotesis, sebagai berikut: Jika sig.>0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan (hipotesis ditolak), Jika sig.<0,05 maka koefisien regresi diterima (hipotesis tidak dapat ditolak).

2. Tabel Paired Samples Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)	
			Lower	Upper						
Pair 1	Sebelum diberi Perlakuan - Setelah diberi Perlakuan	-27.857	7.985	1.509	30.953	24.761	18.461	-	27	.000

Dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) <0,05 maka dapat diartikan adanya pengaruh metode *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 1 Malang.

### **1. Pelaksanaan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 1 Malang**

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang terdiri dari empat kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTsN 1 Malang. Secara khusus, pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah pretest, proses belajar mengajar dimulai dengan pendekatan yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Saat proses pembelajaran peneliti menayangkan video tentang muamalah diluar jual beli serta membaca modul pada materi sewa menyewa dan upah kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok dan berdiskusi, setelah itu siswa mendemonstrasikan sewa menyewa dan upah.

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan rubik penilaian dengann membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian peneliti mengorientasikan masalah terkait dengan sewa menyewa dan upah kepada siswa, setelah itu peneliti mengarahkan siswa untuk belajar, menelaah dan mendiskusikan dengan kelompoknya terkait masalah yang telah disajikan. Pada tahap selanjutnya peneliti membimbing siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah, siswa menyajikan hasil diskusi kelompok secara bergantian antar kelompok, kemudian peneliti mengevaluasi kebenaran dari hasil diskusi tersebut. Pada pertemuan ketiga peneliti memberi soal *postest* kepada siswa uuntuk mengetahui perbedaan keterampilan dan kemampuan peserta didik setelah ditterapkan metode PBL pada pembelajaran fiqih, dan pada pertemuan keempat peneliti mengadakan pengayaan dan remedial bagi anak didik yang belum memenuhi kkm.

Penelitian ini berfokus pada metode *problem based learning* dalam melihat apakah ada pengaruh pada hasil belajar siswa pada mapel Fiqih dengan materi sewa menyewa dan upah. Metode *problem based learning* menurut (Munirah et al., 2022) adalah Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah menghadirkan tantangan berupa masalah yang membutuhkan kemampuan berfikir tinggi. Problem ini digunakan untuk meningkatkan kaingin tahuan siswa, keterampilan menganalisis materi serta dari masalah tersebut mampu mengembangkan keterampilan berfikir, dan keterampilan berkolaborasi.

Pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran berdasarkan konstruktivisme yang melibatkan siswa dalam mempelajari dan memecahkan masalah nyata (Alfiyanti & Erita, 2023). Menurut (Munirah et al., 2022) strategi pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menawarkan masalah untuk diselesaikan dengan kemampuan berfikir tinggi. Sedangkan, menurut Amali dan Pujiastuti dalam

(Rohmah et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode *problem based learning* dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis, mengatasi masalah serta menjadi pelajar mandiri. *Problem based learning* mendorong pembelajaran mandiri, pemecahan masalah yang efektif, keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kegiatan *Problem based learning* biasanya melibatkan siswa yang bekerja dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah dengan guru yang berperan sebagai fasilitator, membimbing dan memandu proses pemecahan masalah saat siswa bekerja kelompok untuk menemukan solusi. (Lonergan et al., 2022).

Dari beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa metode *problem based learning* ialah metode pembelajaran yang dapat mendorong serta memberikan kesempatan untuk siswa berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah serta merupakan metode pembelajaran yang untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa, kemampuan berfikir dan berkolaborasi. Dengan metode *problem based learning* siswa didorong dalam mengambil peran dalam proses pembelajaran berlangsung dan memberi ruang untuk berlatih berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mudah untuk menguasai materi pelajaran dengan mudah dan menarik.

## **2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTsN 1 Malang**

Temuan peneliti berdasarkan analisis data penelitian ini, rata-rata hasil belajar Fiqih di kelas eksperimen IX A MTsN 1 Malang adalah 95,36 pada posttest setelah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, dibandingkan dengan 67,50 sebelum penerapan. Nilai rata-rata pretest dan posttest untuk kelas IX C (kontrol) kemudian adalah 67,68 dan 86,79, masing-masing. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat peningkatan rata-rata hasil belajar Fiqih kelas IX A di MTsN 1 Malang, di mana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa akan menjadi tidak tertarik dan menjadi pembelajar yang pasif jika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi dan tidak memberikan variasi pembelajaran, sehingga siswa hanya mencatat hafalan dan mendengarkan guru menjelaskan sesuatu, selain itu guru tidak mengkolaborasikan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa hanya mendapat sebatas pengetahuan konsep serta guru seharusnya memberikan fasilitas terhadap siswa untuk pengamatan, percobaan, penyelidikan dan berdiskusi antar kelompok dalam memecahkan problem yang ada (Zulfa et al., 2023).

Pada penelitian lain memaparkan hasil uji hipotesis yaitu adanya pengaruh antara metode *problem based learning* terhadap aktifitas belajar peserta didik, hal tersebut diperoleh dari uji t yang menunjukkan nilai sig. 0,00 lebih kecil daripada

taraf nyata yaitu 0.05 (Novelita & Darmansyah, 2022), pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari metode *problem based learning* berbasis *etnosain*, hal tersebut diketahui dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang memperoleh nilai *Equal variances assumed* pada signifikansi (2-tailed) dengan hasil  $0,017 < 0,05$ , maka dari itu dapat diketahui bahwa metode *problem based learning* berbasis *etnosain* pada pembelajaran IPA memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Yulianto et al., 2023).

Menurut beberapa penelitian yang disebutkan di atas, strategi *problem based learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan dapat memperkuat bahwa strategi *problem based learning* memiliki pengaruh pada hasil belajar.

### **3. Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTsN 1 Malang**

Analisis peneliti terhadap data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ada bahwa adanya pengaruh dari metode *problem based learning* dari hasil pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis tersebut menggunakan uji t yang menunjukkan taraf signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  yang maknanya koefisien regresi diterima (hipotesis tidak dapat ditolak), pada penelitian ini uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai sig(2tailed) dengan nilai .000 yang dapat diartikan adanya pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTsN 1 Malang.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji Shapiro-Wilk, data hasil belajar kelas eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* dengan metode *problem based learning* pada mapel Fiqih berdistribusi normal dengan nilai sig. $>0,05$  yakni  $(0.802 > 0,05)$  dan  $(0.490 > 0,05)$ . Sedangkan hasil analisis kelas kontrol baik *posttest* maupun *pretest* berdistribusi dengan normal dengan nilai sig. $>0,05$  yakni  $(0.062 > 0,05)$  dan  $(0.471 > 0,05)$ . Pada uji homogenitas diperoleh sig $>0,05$ . Hasil uji homogenitas dan normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen dan normal. Uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

### **D. Simpulan**

Terdapat pengaruh dari pendekatan belajar dengan metode *problem based learning* pada hasil belajar Fiqih kelas IX di MTsN 1 Malang, dari analisis yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji t yang menunjukkan taraf signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  yang maknanya koefisien regresi diterima (hipotesis tidak dapat ditolak), pada penelitian ini uji hipotesis yang telah dilakukan

menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menerapkan uji t memperoleh nilai sig(2tailed) dengan nilai .000 yang dapat diartikan adanya pengaruh metode *problem based learning* pada hasil belajar siswa pada mapel Fiqih kelas IX MTsN 1 Malang.

## Daftar Rujukan

- Alfiyanti, D. G., & Erita, Y. (2023). *Validitas Bahan Ajar Dengan Model Problem Based Learning Materi IPS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.558>
- Djaali, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Himmatul Ulya, F. R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN Sawah Besar 01*.
- Ika Ratih Sulistiani, Pamungkas, B., & Asfiyak, K. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari*. In *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4).
- Lendeon, G. R., & Poluakan, C. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa*. *Sciencing : Science Learning Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.53682/Slj.V3i1.1076>
- Lonergan, R., Cumming, T. M., & O'neill, S. C. (2022). *Exploring The Efficacy Of Problem-Based Learning in Diverse Secondary School Classrooms: Characteristics And Goals Of Problem-Based Learning*. *International Journal Of Educational Research*, 112, 101945. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101945>
- Madhakomala, R., Hakim, M. A., & Syifauzzuhrah, N. (2022). *Problems Of Education In Indonesia And Alternative Solutions*. In *International Journal Of Business* (Vol. 3, Issue 2).
- Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b). <https://doi.org/10.29303/jipp.V7i2b.613>
- Moh. Muslim, R. L. N. A. B. D. (2023). *Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpmi/index>
- Munirah, T. T., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2022). *Efektivitas Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat*.

- Novelita, N., & Darmansyah. (2022). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.446>
- Pisa 2022 Results (Volume I)*. (2023). Oecd. <https://doi.org/10.1787/A97db61c-en>
- Primadoniati, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. In *Didaktika* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/77>
- Robiyanto, A. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 1).
- Rohmah, N., Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). *Meta Analisis: Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1254>
- Wahdah. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PBL Akidah Akhlak Kelas IV di MI Nurul Islam Wahdah*. 3(1).
- Yulianto, D. E., Irfan, M., & Permata Sari, R. D. (2023). *Pengaruh Model PBL Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 12(2). <https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V12i2.2607>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i4.5451>